

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari zaman dahulu hingga yang ada sekarang ini masih terjaga keaslian dan kemurniannya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya (Ridwan, 2016:2).

Salah satu cara untuk menjaga Keaslian Al-Quran ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan tahfidzul Quran. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya Al-Quran itu mudah dihafal dan ternyata banyak pula orang yang sanggup menghafal Al-Quran 30 juz di luar kepala. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*al-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (Ali Akbar, 2016:92).

Disamping itu, bahwa Al-Quran adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa (*baligh*) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Quran, bahkan Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya (M. Hidayat, 2017:44).

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Quran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Rosihan Anwar (2004:24) definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Membaca Al-Quran harus sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW, dan seperti bacaan Rasulullah kepada sahabatnya, yaitu dengan cara pelan-pelan, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa (tartil). Selain itu, membaca Al-Quran juga harus memperhatikan makhraj (tempat keluar), sifat masing-masing huruf, tajwidnya, mengagaskan huruf-hurufnya, mengetahui saat mengawali dan mengakhiri bacaannya, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bacaan Al-Quran harus sesuai dengan bacaan yang diturunkan Allah dan harus sesuai hukum bacaannya (Ilmu tajwidnya). Dengan demikian ketika diterapkan program menghafal Al-Quran disekolah, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah bacaannya. Jadi seorang guru pembimbing tahfidz tidak boleh membiarkan siswanya sekedar hafal saja melainkan harus memperhatikan bacaan tiap siswanya agar siswa tidak sekedar hafal di luar kepala tapi bacaannya tepat dan benar sesuai ketentuan bacaan Al-Quran.

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip Maisah (2013:1) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Sedangkan menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini (2013:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, 2013:6). Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar.

Manajemen Pendidikan Islam menurut Ramayulis yang dikutip oleh Maisah (2013:5) adalah suatu proses pemanfaatan semua sumber yang memiliki (umat Islam, Lembaga Pendidikan, atau lainnya), baik perangkat kerja maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Madrasah sebagai sekolah berciri khas agama Islam memiliki beragam potensi yang salah satunya adalah hafalan Al-Quran, dan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hafalan Al-Quran diperlukan adanya program khusus pembelajaran dalam bentuk muatan lokal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Mei 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putra Kota Cimahi, di dapat keterangan bahwa salah satu program unggulannya adalah tahfidz Al-Quran. Peserta didik diwajibkan mempunyai hafalan Al-Quran dari mulai masuk kelas 1 sampai lulus di kelas 6 minimal hafal 2 sampai 3 juz yang diawali dengan menghafal juz amma yaitu juz 30, kemudian berlanjut ke juz yang lainnya. Program Tahfidz Al-Quran ini memiliki tujuan sebagai berikut: untuk membentuk peserta didik yang cinta Al-Quran, menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca Al-Quran, menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Quran. Pada program ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk dapat membaca dan menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam proses pembelajaran Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putra Kota Cimahi terbagi ke dalam 6 level di setiap juz nya, yang terdiri dari juz 30, juz 29, juz 1 dan 2. Pembagian level disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada setiap kelas level mempunyai koordinator, guru pembimbing dan mentor. Program tahfidz Al-Quran ini juga mempunyai Tim Khusus yaitu Tim Tafaqquh Fiddin yang di anggotakan khususnya oleh guru-guru PAI serta guru lainnya yang akan menjadi pengelola dan pelaksana program Tahfidz Al-Quran tersebut.

Dalam pengimplementasian program ini perlu adanya manajemen program yang baik serta perhatian khusus dari sekolah dengan adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Quran

sesuai yang ditargetkan dan sesuai indicator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Dari hasil studi pendahuluan ditemukan beberapa kenyataan yang menunjukkan adanya masalah terkait Permasalahan manajemen program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putra Kota Cimahi. Identifikasi masalah tersebut diantaranya: Metode apa yang digunakan dalam Tahfidz Al-Quran tersebut ? Bagaimana perekrutan tenaga pendidik tahfidz Al-Quran ? jika ada kendala, apa saja faktor penghambatnya ? jika berhasil, apa saja faktor penunjangnya ?

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas penelitian dibatasi hanya meneliti manajemen program tahfidz Al-Quran yang selanjutnya menjadi topik skripsi dengan judul **Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putra Kota Cimahi.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Alamiah MI Asih Putra Kota Cimahi ?
2. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?
3. Bagaimana Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?
4. Bagaimana Pemotivasian Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?

5. Bagaimana Pengawasan Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?
6. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?
7. Bagaimana Hasil Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Latar Alamiyah MI Asih Putra Kota Cimahi.
- b. Untuk mengetahui Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.
- d. Untuk mengetahui Pemasukan Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.
- e. Untuk mengetahui Pengawasan Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.
- f. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.
- g. Untuk mengetahui Hasil Program Tahfidz Al-Quran di MI Asih Putra Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Quran.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Quran .
- c. Sebagai bahan informasi, acuan, dan pertimbangan bagi peneliti yang mengembangkan penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Quran.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan melakukan penelitian pada latar alamiah atau inkuiri atau naturalistik dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Manajemen Menurut G.R. Terry (2009:1) adalah suatu proses yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara menurut James A.F. Stoner (1982:3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para

anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jaja Jahari, 2013:2). Sedangkan menurut Weggner dan Hollenbeck, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja (Maisah, 2013:1).

Pendidikan Islam adalah pendidikan melatih kepekaan para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, dimana keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etik dan spiritual Islam. Selain itu, pendidikan Islam terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Quran (Achmad Muslimin, 2015:56).

Al-Quran kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dimulai dengan Surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara muttawatir agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia.

Rasulullah Saw tidak menerima risalah ini turun sekaligus tetapi secara berangsurangsur dan turun tanpa paksaan sehingga ummatnya dapat memperbaiki sikap dan perilaku mereka yang tidak benar, akan tetapi timbul dari rasa kesadaran hati nuraninya. Maka Al-Quran berfungsi sebagai penetapan dalam hati Nabi, sebagai hiburan baginya melalui peristiwa dan kejadian-kejadian hingga sempurna risalah islam, dan sempurna nikmat yang diberikan Allah kepada ummat Nabi Muhammad. Dengan penurunan secara bertahap ini, menjadikan Al-Quran hingga sekarang bahkan sampai yaumul qiyamah. Bertahap-tahapnya Al-Quran mengandung hikmah, antara lain :

1. Untuk meneguhkan dan menguatkan hati dan jiwa Rasulullah.
2. Untuk membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syariat islam.
3. Untuk memberi jawaban dan respon atas berbagai permasalahan yang terjadi waktu itu.

Dengan cara penurunan seperti ini memudahkan para sahabat dalam menghafalkan ayat-ayat yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah Saw. Selain itu juga memberi kesempatan bagi mereka dalam mempelajari dan mengamalkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Disinilah akhirnya muncul sistem (metode) pembelajaran menghafal Al-Quran dengan suasana belajar mengajar yang mengembangkan potensi dan memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan yang kuat (Nasokah dkk, Vol 13 :224).

Tahfizh Al-Quran merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Quran agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu

membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus. Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Quran ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan tahfizhul Quran, dan berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Al-Quran itu mudah dihafal dan ternyata banyak pula orang yang sanggup menghafal Al-Quran 30 juz di luar kepala. (A. Muhaimin Zen, 2013:5).

Menghafal Al-Quran merupakan metode klasik yang digunakan Rasulullah dalam upaya menjaga kemurnian Al-Quran yang hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian seorang muslim yang ingin menjaga kemurnian Al-Quran. Menghafal Al-Quran adalah amal ibadah yang mulia di sisi Allah. Orang-orang yang selalu membaca Al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Dengan demikian setiap muslim mempunyai minat untuk menjaga keaslian Al-Quran dengan menghafalkannya (Ahmad Ma'ruf dkk, 2017:317).

Menghafal Al Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkanya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al Qur'an yaitu dengan menghafalnya (Indra Keswara, 2017:63).

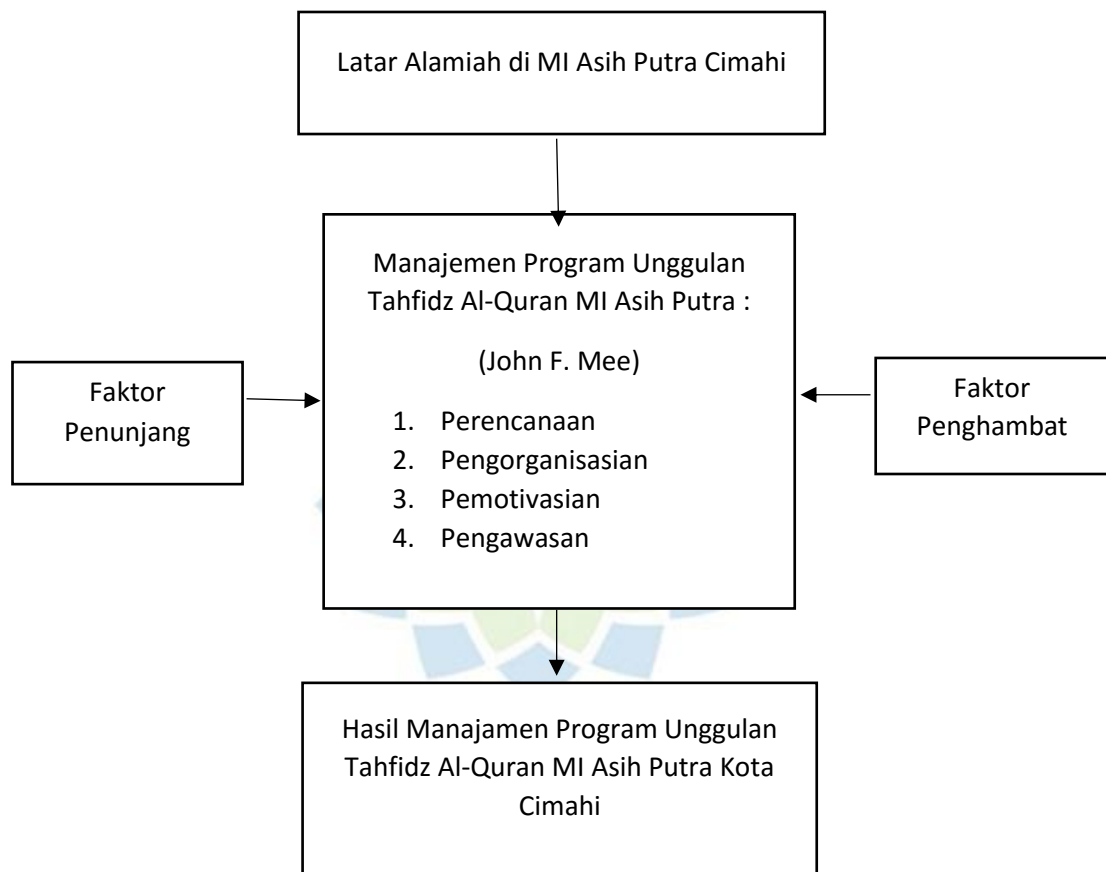
Dalam hal cara atau metode menghafal Al-Quran yang efektif, berlaku keberagaman, bukan keseragaman. Maksudnya antara satu dan lain orang berlaku metode yang tidak sama, tergantung pada karakter, daya serap dan daya ingat masing-masing. Saat ini sudah banyak hafizh yang membukukan pengalaman menghafal mereka berbagai macam metode dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Quran (Jurnal Muhammad Ridwan, dkk:2016:4). Metode tersebut diantaranya:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Diantara ketiga metode tersebut, yang terakhir tampaknya paling banyak dipakai orang dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, ada juga metode menghafalkan Al-Quran adalah sebagai berikut: (1) Metode Kitabah, (2) Metode Sama'I, (3) Metode Jami'.

Selain cara-cara yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang juga biasa membantu dalam menghafal Al-Quran dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Al-Quran. hal ini sering disebut dengan hal factor pendukung dalam menghafal Al-Quran. Hal-hal tersebut adalah: (1) Niat (*Intention*), (2) Menjauhi Maksiat Dan Perbuatan Dosa,

(3) Menjauhi Sifat-sifat Tercela (*madzmumah*), (4) Tentukan Target Hafalan Setiap Hari, (5) Kontinuitas, (6) Sanggup Mengulang-ulang Materi yang sudah Dihafal, (7) Motivasi (*Motivation*).



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam mewujudkan program unggulan Tahfidz Al-Quran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai *stakeholder* dalam sebuah lembaga memiliki aktivitas yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi lembaga yang dikelolanya.

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah

segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al Quran. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mempengaruhi, memperlambat terdapat pelaksanaan manajemen program unggulan. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor *internal* maupun faktor *external*.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperoleh kajian mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Quran ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah :

1. Skripsi Putri Firda Rajak yang berjudul Implementasi program tahfidz Al-Quran juz 29 di MTs Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2017 menjelaskan bahwan Dalam pengimplementasian program perlu adanya perhatian khusus dari sekolah,dimana harus adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Quran sesuai yang ditargetkan dan sesuai indikator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.
2. Skripsi Nahla diani pramono yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di asrama putri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di asrama putri : perencanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian

pembelajaran melalui penyampaian materi, pengarahan pembelajaran melalui peran guru, kemudian evaluasi pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris, Mahasiswa IAIN Wali songo Semarang pada tahun 2013 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang program tahfidz Al-Quran. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi dan pembatasan penelitian tertuju kepada program tahfidz Al-Quran yang akan diteliti ini termasuk dalam muatan lokal. Penelitian ini akan difokuskan pada manajemen program tahfidz Al-Quran, dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambatnya di sekolah yang menjadi tempat penelitian.